

STUDI KORELASI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 UEESI

*Miswandi Tendrita¹, Maretik², Karina³

Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Corresponding

Author: miswandi_tendrita@usn.ac.id¹, maretik237@gmail.com²,

karinahanzahhamzah@gmail.com³

Abstrak

Motivasi adalah karakteristik yang cenderung tetap pada setiap individu. Siswa yang memiliki minat dan motivasi yang kuat cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Siswa akan lebih fokus, tekun, dan rajin dalam menyelesaikan tugas-tugas, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan kinerja akademik. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara Motivasi belajar dan hasil belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Ueesi. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober Tahun 2022 di SMA Negeri 1 Ueesi. Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ueesi sebagai populasi, dan sebanyak 23 siswa diambil sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data melalui angket dan tes, yang dianalisis dengan analisis regresi sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor motivasi belajar memiliki rerata sebesar 75,69%, diklasifikasikan pada kategori tinggi sedangkan hasil belajar siswa adalah 75,26%, juga masuk dalam kategori tinggi. Melalui uji t, ditemukan nilai thitung yaitu 5,05, melebihi nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan yang signifikan antara hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian ini hanya melihat korelasi motivasi dan hasil belajar. Selain motivasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi diantaranya strategi dan kompetensi guru dalam mengajar.

Abstract

Motivation is a characteristic that tends to remain in every individual. Students who have strong interests and motivations tend to be more enthusiastic about learning. Students will be more focused, persistent, and diligent in completing tasks, which can ultimately result in improved academic performance. The research was conducted to identify the relationship between the learning motivation and learning outcomes of students in Class XI of Ueesi State High School. The study was carried out in October 2022 at Ueesi State High School. Students of Class XI at Ueesi State High School were taken as a population, and as many as 23 students were taken as samples. Data collection through lifting and testing was analyzed with simple regression analysis using SPSS software. Data processing results showed that learning motivation scores had a rate of 75.69%, classified in the high category, while student learning outcomes were 75.26%, also in the higher category. Through the t test, the thitung value was 5,05, exceeding the significance value of 0,05. Therefore, there is a significant correlation between learning outcomes and student motivation. This research only looks at the correlation between motivation and learning outcomes. In addition to motivation, there are other factors that influence the strategy and competence of teachers in teaching.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan setiap individu. Persaingan global yang semakin ketat, membuat siswa harus mempersiapkan diri agar memiliki bekal pengetahuan. Hasil belajar yang baik menjadi kunci untuk mencapai hasil dan kesuksesan dalam berbagai bidang. Namun, hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran atau kurikulum yang disusun dengan baik. Motivasi individu memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang akan menggapai hasil belajar yang memuaskan (Murti, W., & Anas, M. 2020).

Kualitas pembelajaran dapat meningkat jika siswa memiliki keinginan kuat untuk mempelajari materi. Dengan adanya dorongan belajar yang tinggi, siswa akan termotivasi dan akan terfokus serta memiliki pemahaman lebih jelas terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Iswahyuni, 2017). Motivasi tinggi siswa akan berefek pada perbaikan hasil belajarnya (Borah, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Ueesei pada tanggal 26

Mei tahun 2022 Tahun ajaran 2021/2022 dengan total 21 siswa, ditemukan bahwa terdapat 7 siswa yang mencapai nilai di bawah KKM 75 dalam mata pelajaran biologi. Namun, terdapat juga 14 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui nilai 76, melebihi KKM. Hasil wawancara dengan guru biologi, didapati bahwa sejumlah siswa menunjukkan motivasi tinggi dalam mempelajari biologi, namun beberapa siswa lainnya kurang termotivasi dalam pembelajaran biologi. Kurangnya motivasi pada siswa ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru selama sesi pengajaran di kelas.

Kurangnya motivasi dalam belajar siswa atau kurangnya dorongan untuk belajar dapat mengakibatkan melemahnya proses pembelajaran. Menurut Nugraha et al (2021), faktor penentu dalam mendorong siswa untuk tekun dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Siswa yang kurang termotivasi akan cenderung enggan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan ini akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang tekun pada umumnya mencapai pencapaian akademis yang lebih baik.

Motivasi memiliki peran penting

terhadap hasil belajar. Ketika guru memahami peran tersebut maka pengajar dan pembelajar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pendidik juga dapat merangsang motivasi siswa untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ueesi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena peneliti menganalisis penyebaran kuisioner terhadap angket dan hasil pemberian tes. Populasi sekaligus sampel adalah semua siswa dari kelas X1 di SMA Negeri 1 Ueesi dengan jumlah 23 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *totaling sampling*

Penelitian ini mencakup dua variabel, yakni motivasi dan hasil belajar.

Instrumen angket dan tes hasil belajar siswa digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Angket berisi daftar pernyataan yang terdiri dari indikator: 1) Hasrat dan keinginan berhasil 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Harapan dan cita-cita masa depan 4) Penghargaan dalam belajar 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2013). Jumlah pernyataan pada angket sebanyak 24 pernyataan negatif dan positif. Angket menggunakan skala likert. Sedangkan Tes hasil belajar dibuat berdasarkan indikator taksonomi Bloom.

Pemberian angket kepada peserta didik dilakukan setelah angket divalidasi oleh validator. Sedang nilai ulangan siswa diambil sebagai nilai hasil belajar. Selanjutnya kedua data dianalisis untuk melihat korelasinya.

Panduan kategorisasi motivasi mengacu pada dua kategori yang telah dibuat berdasarkan urutan skor item terendah hingga yang tertinggi, disajikan pada Tabel 1 & 2.

Tabel 1. Nilai Kategori Motivasi

Pernyataan	Kategori			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 2. Kategori Skor Angket Motivasi

No	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	82-100			Sangat Tinggi
2	63-81			Tinggi
3	44-62			Sedang
4	25- 43			Rendah
Jumlah				

Belajar Siswa

(Ayu, 2019)

Adapun kategorisasi nilai hasil belajar

dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Nilai Skor Hasil Belajar

No	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	81-100			Sangat Tinggi
2	61-80			Tinggi
3	41-60			Sedang
4	< 40			Rendah
Jumlah				

(Arikunto, 2015)

Selanjutnya data dianalisis dengan uji productmoment Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadran Y

Setelah menganalisis data dengan productmoment, selanjutnya dilakukan interpretasi uji statistik dengan mengikuti aturan berikut: jika $t_o \geq t_t$ maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, $t_o < t_t$, maka terdapat korelasi antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket pada variable motivasi disajikan pada Tabel 4. Tabel 4.

Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar

No	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	81-100	4	17,40%	Sangat Tinggi
2	63-80	19	82,60%	Tinggi
3	44-62	0	0%	Sedang
4	25- 43	0	0%	Rendah
Jumlah		23	100%	

Tabel 4 menunjukkan informasi yaitu motivasi belajar siswa Kelas XI di SMAN 1 Ueesi masuk kategori tinggi. Dari 23 siswa, yang masuk kategori sangat tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase (17,40%) kemudian 19 siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 82,60%.

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	76,32%	Tinggi
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	69,84%	Tinggi
3.	Harapan dan cita-cita masa depan	62,64%	Sedang
4.	Penghargaan dalam belajar	64,8%	Tinggi
5.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	71,52%	Tinggi
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	66,96%	Tinggi

Dari tabel 5, diketahui bahwa dari 6 indikator, hanya terdapat 1 indikator yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan 5 indikator termasuk kategori tinggi. Indikator tertinggi terdapat pada indikator pertama. Setiap siswa tentu punya tekad untuk belajar agar dapat menggapai cita-cita. Dorongan dalam diri siswa dapat membuatnya menjadi lebih mandiri. Menurut Salsa et al (2022), jika siswa

Sedangkan motivasi belajar adalah 75,69% termasuk kategori tinggi.

Hasil analisis dari setiap variabel disajikan pada tabel 5 dan tabel 6. Tabel 5. Deskriptif Persentase Masing-Masing Indikator Variabel Motivasi Belajar

memiliki harapan untuk menggapai cita, maka siswa tersebut akan memenuhi kebutuhannya dengan belajar secara sungguh-sungguh. Menurut Eriyanto et al (2021), motivasi belajar mempunyai peran sebagai dorongan kepada seseorang yang sedang belajar sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku. Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	81-100	6	26,08%	Sangat Tinggi
2	61-80	17	73,92%	Tinggi
3	41-60	0	0%	Sedang
4	< 40	0	0%	Rendah
Jumlah			100%	

Pada tabel 6, hasil belajar siswa tergolong tinggi, dari 23 siswa, terdapat 6 siswa masuk kelompok sangat tinggi (26,08%), 17 siswa masuk kategori tinggi

(73,92%). Rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,26% masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.081	23	.200	.971	23	.704
Hasil Belajar	.136	23	.200	.951	23	.304

Pada Tabel 7, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki signifikansi nilai 0,701. Sedangkan variabel hasil belajar memiliki signifikansi nilai 0,304. Tingkat signifikansi dari angka

sig. Shapiro-Wilk lebih tinggi dari 5% (0,05) sehingga kedua variable terdistribusi normal. Hasil uji korelasi Product moment dari Pearson disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Product moment

Resp.	Motivasi belajar (X)	Hasil belajar (Y)	X ²	Y ²	XY
resp. 1	78	70	6084	4900	5460
resp. 2	75	74	5625	5476	5550
resp. 3	73	82	5329	6724	5986
resp. 4	75	77	5625	5929	5775
resp. 5	87	82	7569	6724	7134
resp. 6	80	76	6400	5776	6080
resp. 7	72	77	5184	5929	5544
resp. 8	88	83	7744	6889	7304
resp. 9	71	65	5041	4225	4615
resp. 10	69	70	4761	4900	4830
resp. 11	75	74	5625	5476	5550
resp. 12	85	85	7225	7225	7225
resp. 13	84	84	7056	7056	7056
resp. 14	76	75	5776	5625	5700
resp. 15	79	73	6241	5329	5767
resp. 16	78	79	6084	6241	6162
resp. 17	73	71	5329	5041	5183
resp. 18	68	68	4624	4624	4624
resp. 19	77	83	5929	6889	6391
resp. 20	66	68	4356	4624	4488
resp. 21	65	68	4225	4624	4420
resp. 22	67	73	4489	5329	4891
resp. 23	80	74	6400	5476	5920
Total	X = 1741	Y = 1731	X ² = 132721	Y ² =131031	XY=13165

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{23.131655 - (1741)(1731)}{\sqrt{(23.132721 - (1741))(23.(131031) - (1731)^2)}} \\
&= \frac{3028065 - 3013671}{\sqrt{(3052583 - 3031081)(3013713 - 2996361)}} \\
&= \frac{14394}{\sqrt{(21502)(17352)}} \\
&= \frac{14394}{\sqrt{373.102.704}} \\
&= \frac{14394}{19.315,86} \\
R_{xy} &= 0,74
\end{aligned}$$

Hasil uji product moment pada kedua variabel sebesar 0,74, yang menunjukkan bahwa nilai pada hasil uji productmoment = 0,74 > 0,05, sehingga terdapat korelasi antara kedua variabel. Adanya korelasi antara kedua variabel mengindikasikan bahwa motivasi dapat mendorong individu untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. Siswa tidak hanya belajar untuk mengingat informasi sebentar, tetapi mampu memahaminya secara konseptual sehingga dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Hardiansyah et al., 2022).

Setelah dilakukan analisis *product moment* pada kedua variabel, selanjutnya, untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menentukan t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{Hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,74\sqrt{23-2}}{\sqrt{1-0,74^2}} \\
&= \frac{0,74\sqrt{21}}{\sqrt{1-0,5476}} \\
&= \frac{0,74 \cdot 4,5825}{\sqrt{0,4524}} \\
&= \frac{3,39}{0,67} \\
t_{Hit} &= 5,05
\end{aligned}$$

Hasil dari t_{Hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dimana nilai t_{tabel} yaitu $dk = n - 2 = 23 - 2 = 21$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,721$. Ternyata nilai $t_{Hitung} = (5,05)$ lebih tinggi dari $t_{tabel} (1,721)$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan.

Rata-rata nilai ulangan siswa SMA Negeri 1 Ueesi sebesar (26,08%) dengan persentase skor 73,92% yang mengindikasikan bahwa hasil belajar pada siswa kelas XI masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada keterkaitan penting motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa yang meningkat disebabkan banyak faktor diantaranya lingkungan yang positif serta hubungan antara guru dan siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini maka hal-hal yang dianggap merugikan siswa dapat dihindari sehingga hasil belajarnya juga dapat meningkat. Menurut Eriyanto et al (2021) motivasi dapat memicu perkembangan kemandirian dalam proses pembelajaran siswa, sebab ketika siswa

memiliki motivasi, mereka mampu menentukan target yang ingin dicapai dalam setiap tugas yang diberikan.

Hal tersebut sejalan oleh Palupi, Anita & Budiyo (2014), bahwa dengan motivasi siswa akan membuatnya lebih tekun dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ketika semangat belajar siswa kurang, maka dapat mengakibatkan rendahnya motivasi. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung lebih rendah. Penelitian Taurina (2015); Syakroni et al (2019); Peng & Fu (2021) yang menyimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar adalah dua aspek yang saling berhubungan.

Selain motivasi, cara guru dalam mengajar juga menjadi faktor utama dan penentu terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sesuai dengan temuan pada hasil penelitian ini, dimana indikator tentang kegiatan belajar yang menarik juga masuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penentu meningkatnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah kegiatan belajar yang menarik bagi siswa. Menurut Lena et al (2022), terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran serta kompetensi guru dalam mengajar. Meskipun demikian, motivasi bertindak

sebagai pendorong awal yang memulai proses belajar dan memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan fokus individu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ueese dengan $t_{hitung} = 5,05 >$ nilai signifikansi 0,05. Salah satu indikator tertinggi pada motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil. Indikator ini dapat membantu siswa melewati tantangan dan rintangan yang mungkin muncul dalam proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang ikut serta dalam riset ini, terlebih pada semua tim yang sudah banyak bekerja dalam kegiatan riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. XI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, F. 2019. *Hubungan Motivasi belajar dan minat belajar dengan Hasil belajar Biologi Siswa SMA Negeri 01 Ciputat Tangerang Selatan*. FKIP Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Borah, M. (2021). *Motivation in learning*.

- Journal of Critical Reviews*, 8(2), 550-552.
- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., & Soeherman, I. K. (2021). The effect of learning motivation on learning independence and learning outcomes of students in the package c equivalence program. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455-467.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 9(1), 253-268.
- Murti, W., & Anas, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 8(2), 80-94.
<https://doi.org/10.24252/jb.v8i2.16119>.
- Nugraha, D. Y., & Nugraha, D. (2021). The Correlation between Learning Motivation and Learning Outcomes on Mathematics Subjects in XII Science Class Senior High School 4 Bone. *Anatolian Journal of Education*, 6(1), 157-166.
- Iswahyuni. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Lena, M. S., Trisno, E., & Khairat, F. (2022). The Effect of Motivation and Interest on Students' English Learning Outcomes. *Mextesol Journal*, 46(3).
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyono. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 157-170.
- Peng, R., & Fu, R. (2021). The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(6), 61-74.
- Salsa, F. J., Sari, R. T., Muhar, N., & Gusmawati, G. (2022). The relationship between motivation and learning outcomes of biology subject through distance learning. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 2(2), 140-147.
- Syakroni, A., Muali, C., Baharun, H., Sunarto, M. Z., Musthofa, B., & Wijaya, M. (2019, November). Motivation and learning outcomes through the internet of things; learning in pesantren. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1363, No. 1, p. 012084). IOP Publishing.
- Taurina, Z. (2015). Students' motivation and learning outcomes: Significant factors in internal study quality assurance system. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 5(4), 2625-2630.

Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.